BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Konsep dan Karaktersitik Multimedia Berbasis Hiperteks pada Pembelajaran Membaca Puisi

Multimedia berbasis hiperteks yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan suatu media pembelajaran untuk pembelajaran membaca puisi. Media tersebut memuat tiga materi pokok, yakni penghayatan, vokal, dan penampilan. Materi tersebut ditampilkan dalam 86 *slide* menggunakan sistem hiperteks. Setiap materi dilengkapi dengan penjelasan, serta contoh konkret. Bahasa yang digunakan dibuat sederhana agar dapat dimengerti oleh peserta didik Sekolah Dasar. Tampilan pada slide dibuat berwarna warni dengan disisipkan beberapa animasi. Hal tersebut dilakukan untuk lebih menarik minat belajar peserta didik.

2. Penggunaan Multimedia Berbasis Hiperteks pada Pembelajaran Membaca Puisi

Multimedia berbasis hiperteks diujicobakan di kelas V SD Negeri 1 Neglasari pada tanggal 17 Mei 2014. Berdasarkan uji coba tersebut dihasilkan data bahwa multimedia berbasis hiperteks dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik dari nilai rata-rata 2,48 (49,6 %) pada *pretest*, menjadi 3,03 (60,6 %) pada *posttest*. Besarnya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* adalah 0,55 (11%). Aspek-aspek kemampuan pada penghayatan, vokal, maupun penampilan pada umumnya meningkat. Namun, aspek yang mengalami peningkatan yang cukup besar adalah aspek gerak dalam penampilan. Pembelajaran pada uji coba hanya dilakukan satu kali tanpa adanya pengulangan. Jika pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang, maka besar kemungkinan kemampuan membaca puisi peserta didik mampu mencapai lebih dari 60,6%.

3. Produk Akhir Multimedia Berbasis Hiperteks pada Pembelajaran Membaca Puisi

Bentuk akhir dari media yang dikembangkan merupakan media *Cover Disk* (CD) interaktif pembelajaran membaca puisi untuk kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil data yang didapat dari uji coba, maka media tersebut dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang cukup efektif. Media dapat digunakan dalam pembelajaran secara individual maupun secara klasikal.

B. Saran

Multimedia berbasis hiperteks sebagai media pembelajaran membaca puisi memuat banyak materi di dalamnya. Agar peserta didik mampu memahami materi secara mendalam perlu pengulangan serta alokasi waktu pembelajaran yang panjang. Pembelajaran minimal harus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Media yang dikembangkan akan lebih cocok jika digunakan dalam pembelajaran secara individual. Meskipun interaktif, pada pembelajaran konvensioanal penggunaan media ini masih membutuhkan peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik agar melakukan apa yang perintahkan dalam tampilan. Penggunaan media ini akan jauh lebih baik jika didukung dengan ketersediaan sarana serta prasarana, seperti komputer. Guru sebagai pengajar juga harus memahami benar bagaimana penggunaan media ini.

.